

BAB II

LANDASAN TEORI TENTANG DAKWAH, PESAN DAKWAH, KARYA SASTRA DAN NOVEL

A. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa, berasal dari دعا, يدعو, دعوة yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil. Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, tutur kata yang baik, danberdiskusilah dengan mereka dengan baik. (QS. An-Nahl :125)”

Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Adapun pengertian lain, dakwah ialah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan

agama islam dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar menerima dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun sosial guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹ Ada juga pendapat para ahli mengenai pengertian dakwah secara istilah, yaitu :

Menurut M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.

Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah islam yaitu :

Pertama, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk tabligh (penyampaian), taqhyir (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan uswah (keteladanan).

Kedua, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Berbeda dengan hakikat pertama, memengaruhi tidak sekedar mengajak, melainkan

¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2014), hlm,

membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi.

Ketiga, dakwah merupakan sebuah sub system yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub system yang tidak bisa dipisahkan yaitu : da'I, mad'u dan pesan dakwah.²

Jadi, pengertian dakwah itu adalah mengajak, menyeru, mendorong kepada hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk. Seperti yang sering kita dengar dengan kalimat amal ma'ruf nahi mungkar.

1. Tujuan Dakwah

Untuk menciptakan suatu tataan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama dengan mengharap Ridhanya.³ Adapun rumusan lain tentang tujuan dakwah, yaitu dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah.

Merumuskan tujuan dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Tanpa tujuan yang jelas, aktivitas dakwah menjadi kurang terarah, sulit untuk diketahui

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo, 2013), hlm, 44-45

³ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung Siombiosa Rekatama Media, 2010), hlm, 26

keberhasilannya, dan bisa jadi akan menyimpang dari target dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk itulah, setiap da'i ketika mau melaksanakan dakwah hendaknya membuat tujuan dakwah yang jelas dan terperinci.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat. Pada level individu tujuan dakwah adalah :

Pertama, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradigmanya. Oleh karena itu, kegiatan dakwah pada level individu ini diharapkan mampu merubah pandangan negative seseorang tentang hidup menjadi berpandangan positif sesuai dengan ajaran Tuhan.

Kedua, menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran islam. Ajaran islam tidak hanya sekedar wacana yang diperdebatkan, melainkan perlu diinternalisasikan dalam diri seseorang pemeluk agama. Jika islam mengajarkan pemeluk untuk membantu sesama manusia, maka seorang muslim paling tidak didalam dirinya muncul sikap simpati dan empati. Sikap itulah

yang menjadi cikal bakal untuk melakukan tindakan praxis dalam membantu orang lain.

Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah yang bersifat wujud dari keimanan atau keyakinan kepada Allah Swt.

Sementara pada level kelompok dan masyarakat, yaitu : *Pertama*, meningkatkan persaudaraan dan persatuan di kalangan Muslim dan Non-Muslim. Perbedaan dikalangan masyarakat merupakan sunatullah yang tidak bisa dibantah. Kita bisa melihat perbedaan pada warna kulit, tinggi badan, budaya, sikap, perilaku, dan sebagainya. Perbedaan tersebut tidak untuk dipertentangkan, tetapi dijadikan sebagai kekuatan untuk saling membantu antar sesama sehingga kelemahan yang ada pada satu orang tertutupi oleh kekuatan pada orang lain. Oleh karena itu, islam menganjurkan umatnya untuk menjaga persaudaraan diantara umat islam

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapatkan rahmat” (QS Al-Hujurat : 10).

Kedua, peningkatan hubungan yang harmonis dan saling menghargai antar anggota kelompok atau masyarakat. Wujud dari menjaga persatuan adalah lahirnya kehidupan yang yang harmonis dan saling menghargai dimasyarakat.⁴

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan umum dakwah sebagaimana telah disinggung dibagian definisi dakwah maupun yang telah disebutkan dalam ayat suci Al-Qur'an firman Allah sebagai berikut : *“Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah swt. Agar kita hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun diakhirat”*.

Tujuan khusus dakwah yaitu mengajak umat manusia yang sudah memleuk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangNya.

⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm, 52-53

Jadi tujuan dakwah adalah sebagai pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Subjek Dakwah (Da'i)

Yang dimaksud subjek dakwah adalah da'i. Da'I adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau pun perbuatan baik secara individual, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'I sering disebut kebanyakan orang dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam).

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. *Objek Dakwah (Mad'u)*

Mad'u atau objek dakwah adalah orang yang diajak, atau yang dikenakan perbuatan dakwah mad'u adalah objek sekaligus subjek dakwah. Mad'u yaitu orang-orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak. Atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah (Materi Dakwah)*

Materi dakwah atau disebut dengan isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

1. Masalah akidah (keimanan), yaitu bahwa kita harus meyakini bahwa Allah dan para Nabi-nabi itu ada.
2. Masalah syariah, yaitu untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat setiap

persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

3. Masalah mu'amalah, yaitu ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
4. Masalah akhlak, yaitu meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi Wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu:

1. *Lisan*, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan

lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk dan sebagainya.
3. *Lukisan*, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, slide, internet dan sebagainya.

e. *Thariqah (Metode Dakwah)*

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani, *motodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

B. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Sedangkan

menurut Toto Tasmara, pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekati diri pada sang pencipta.⁵ Pesan (Message) adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan) yang dapat berupa buah pikiran keterangan sebuah sikap.

Deddy Mulyana mengatakan bahwa pesan adalah seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan verbal adalah kata, baik yang terucap maupun yang tertulis. Sedangkan, pesan non-verbal adalah pesan nonlinguistik yang diisyaratkan oleh anggota tubuh untuk menunjukkan sikap penampilan.⁶

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang akan di-encode oleh pengirim atau di-decode oleh penerima. Pada umumnya pesan berbentuk sinyal, symbol, tanda, atau kombinasi

⁵ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 149

⁶ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), hlm,79

dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima.⁷

Pesan dakwah itu sendiri adalah sesuatu yang disampaikan dari da'i kepada madh'u. Dalam Ilmu Komunikasi, pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut maudlu' al-da'wah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penelitian ini, pesan dakwah adalah pesan yang berupa nilai-nilai ajaran agama Islam yang disampaikan oleh Tere Liye dalam novel "Moga Bunda Disayang Allah".

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambing. Isi pesan adalah pikiran, sedangkan

⁷ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, CV Pustaka Setia, 2015), hlm,175

lambangny adalah kata-kata atau bahasa. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsikan atau diterima oleh seseorang. Makna merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, penulis dengan pembaca. *Ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, pengertian pesan dakwah tidak bisa dipisahkan dari ketiga dimensi tersebut. Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. selanjutnya pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non-verbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang mengandung nilai-nilai islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.

⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta, PT Raja Grafindo 2013) hlm, 139-141

C. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata “reponse” yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.¹⁰

Dalam kamus lengkap psikologi disebutkan bahwa “respon” adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban. Khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau juga berarti sebarang tingkah laku. Baik yang jelas kelihatan atau yang ilahiriah maupun tersembunyi atau samar.¹¹

Menurut Djalaludin Rakhmat, respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subyek, peristiwa atau

⁹ Jhon M. Echoles dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*,(Jakarta: PT. Gramedia,2003), hlm, 481

¹⁰ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 952

¹¹ J.P. Chaplin,*Kamus Lengkap Psikologi*,(Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 432

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.¹²

D. Pengertian Karya Sastra

Karya adalah hasil perbuatan yang baik dan bermanfaat atau karangan. Sedangkan sastra adalah bahasa yang dipakai dalam tulisan atau karya tulis yang mempunyai nilai seni.¹³ Karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pekerjaan hasil perbuatan, (yang baik dan bermanfaat). Karya bisa disebut dengan hasil ciptaan diri sendiri bukan hasil dari salinan, turunan, ataupun terjemahan.

Kata sastra dapat ditemukan dalam berbagai konteks pernyataan yang berbeda satu sama lain. Sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas, meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda. Sastra dipandang sebagai suatu yang dihasilkan dan dinikmati. Sastra dapat disajikan dalam berbagai cara : langsung diucapkan, lewat radio, majalah, buku, dsb.¹⁴

¹² <http://eprints.umm.ac.id/41177/3/BAB%20II.pdf>

¹³ Nengsih, *Kamus Besar Indonesia*, (Skripsi, 2013), hlm 14

¹⁴ Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta, Kanisius, 1988), hlm, 9-10

Kata kesusastraan berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *su* dan *sastra*, *su* berarti “baik”, “indah”, dan *sastra*, berarti “tulisan”, “karangan”. Jadi, secara harfiah sastra dapat diartikan sebagai tulisan yang indah. Dengan demikian, sastra merupakan buah pikiran yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang dituliskan dengan bahasa indah untuk mengekspresikan pikiran seseorang. Berbeda dengan tulisan ilmiah atau berita, sastra lebih mementingkan kesan daripada informasi yang ditampilkan, tetapi kesannyalah yang membuat seseorang mendapatkan pengalaman lain ketika membacanya.¹⁵

Sastra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bahasa yang dipakai dalam tulisan, karya tulis yang memiliki nilai seni, pustaka, kitab suci agama hindu. Sastra itu sebuah cipta budaya yang indah. Sastra dipoles dengan bahasa keindahan. Sastra adalah potret keanekaragaman budaya.

Sastra (Sansekerta atau Shastra) merupakan kata serapan dari bahasa Sansekerta, sastra yang berarti “teks yang mengandung instruksi” atau “pedoman”, dari kata dasar sastra

¹⁵ Edy Sembodo, *Contekan Pintar Sastra Indonesia*, (Jakarta, PT Mizan Publika, 2009), hlm, 1-2

yang berarti “instruksi” atau “ajaran”. Dalam bahasa Indonesia kat ini biasa digunakan untuk merujuk kepada “kesusastraan” atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu.¹⁶ Sastra adalah karya tentang sikap dan perilaku manusia secara simbolis. Sastra banyak menyajikan fakta-fakta imajinatif.¹⁷ Menurut para ahli, pengertian sastra adalah :

Secara sederhana Horace mengatakan bahwa sastra itu *dulce et utile*, artinya indah dan bermakna.¹⁸ Menurut Plato, sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (*mimesis*).

Menurut Engleton sendiri, sastra yang disebutnya adalah “Karya tulis yang halus” adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, dibelitkan, dipanjang tipiskan dan diterbitkan, dijadikan ganjil.¹⁹

Menurut pandangan Sugihastuti karya sastra merupakan media yang digunakan oleh

¹⁶ Editorial Padi, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta, CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur, 2013), hlm, 1

¹⁷ Suwardi, *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*, (Yogyakarta, Ombak, 2013), hlm, 1-2

¹⁸ Esti Ismawati, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta, Ombak, 2013), hlm, 3

¹⁹ Dindin Ridwanuddin, *Bahasa Indonesia*, (Ciputat, UIN Press, 2015), hlm, 108

pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran tentang berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda.

Karya sastra Indonesia dapat dibagi menjadi 2 menurut zaman pembuatan karya sastra tersebut. Yang pertama adalah karya sastra lama Indonesia dan karya sastra baru Indonesia. Masing-masing karya memiliki ciri khas tersendiri. Karya sastra lama adalah karya sastra yang lahir dalam masyarakat lama, yaitu suatu masyarakat yang memegang adat istiadat yang belaku didaerahnya. Karya sastra lama biasanya bersifat moral, pendidikan, nasehat, adat istiadat, seta ajaran-ajaran agama. Sastra lama diindonesia antara lain : Pantun, Gurindam, Syair, Hikayat, Dongeng, dan Tambo. Sedangkan karya sastra baru sangat dekat dengan sastra lama. Karya sastra

ini sudah tidak dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakat sekitarnya. Malahan karya sastra baru Indonesia cenderung dipengaruhi oleh sastra dari Barat atau Eropa. Bentuk sastra baru antara lain : Pantun, Puisi, Novel, Cerpen, Drama, dan Syair.²⁰

1. Fungsi Sastra

Dalam kehidupan masyarakat, sastra mempunyai beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi rekreatif

Sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmat atau pembaca. Sastra jenis ini biasanya menampilkan kisah atau cerita yang bersifat hiburan atau netral tanpa ada dialektika tokoh protagonist dan antagonis.

Beberapa contoh karya sastra hiburan diantaranya adalah drama komedi, tari-tarian, konser musik, sandiwara radio dan lainnya.

b. Fungsi didaktif

Sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya. Karya sastra yang memiliki muatan deduktif paling banyak terdapat dalam buku, tulisan esai, artikel-artikel yang ada pada blog serta peribahasa atau

²⁰ Editorial Padi, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta, CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur, 2013), hlm, 11-13

kata-kata bijaksana yang disampaikan melalui televisi ataupun radio.

c. Fungsi estetis

Sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmat atau pembacanya karena sifat keindahannya. Biasanya karya sastra ini diaplikasikan dalam bentuk lukisan, syair-syair puisi yang memiliki kata-kata menyentuh hati, alunan lagu dan musik.

d. Fungsi moralitas

Sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca atau peminatnya, sehingga tahu moral yang baik dan buruk, karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi.

Sastra yang berisi tentang nilai moral seperti tolong menolong antar sesama manusia dalam kehidupan nyata merupakan contoh tujuan hidup yang sejati. Adapun karya sastra yang memiliki pesan moral memiliki tujuan untuk memberi gambaran manfaat akhlak yang baik di masyarakat.

Biasanya karya sastra yang berfungsi sebagai pesan moral diantaranya drama keluarga, cerpen, novel, puisi dan lainnya.

e. Fungsi religious

Sastra pun menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para penikmat/pembaca sastra.²¹ Banyak sekali karya sastra yang menyentuh kata-kata tentang Tuhan serta keindahan alam semesta sebagai ciptaan maha pencipta. Ada juga karya sastra yang memuji-muji keagungan Tuhan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan manusia dan alam.

Hal lainnya adalah karya sastra yang mengandung rasa cinta kasih kepada sesama makhluk hidup di dunia agar tercipta keseimbangan alam. Selain itu banyak juga karya sastra yang mengungkapkan tentang kematian sebagai wujud kesadaran tempat akhir manusia didunia ini.

Contoh karya sastra yang berfungsi religius biasanya pada puisi, pantun, drama, cerpen, novel dan lainnya.

2. Jenis-jenis Karya Sastra

a. *Pantun*

Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Dalam bahasa Jawa,

²¹ Editorial Padi, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta, CV. Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur, 2013), hlm, 2-3

misalnya dikenal sebagai paparikan. Dan dalam bahasa Sunda dikenal sebagai paparikan. lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak akhir dengan pola a-b-a-b dan a-a-a-a (tidak boleh a-a-b-b, atau a-b-b-a). pantun pada mulanya merupakan sastra lisan namun sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis. Adapun contoh dari salah satu pantun, yaitu :

Makan rambutan warna merah

Pilih yang harum baunya

Perjuangan tumpah darah

Cintailah indonesia merdeka

b. Puisi

Puisi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta adalah karangan yang berbentuk sajak. Sedangkan menurut Oxford Universal Dictionary puisi adalah karya seni yang diciptakan seorang penyair.²²

Puisi adalah ungkapan imajinatif yang dirangkai dengan irama dan memperhatikan pemaknaan. Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poio* yang artinya

²² Korrie Layun Rampan, *Antologi Apresiasi Sastra Indonesia Modern*, (Samarinda, Narasi, 2010) hlm, 1

‘aku mencipta’. Puisi merupakan tulisan yang menggambarkan perasaan, baik suka duka atau bahagia, dalam penulisan puisi tidak beraturan, terkadang puisi ditulis hanya beberapakalimat yang diulang,selalu disisipkan majas yang membuat puisi itu semakin indah. Contoh puisi :

Pejuang Kehidupan

Aku berjalan membelah jagad

Menerawang lautan pengetahuan

Menelisik jalan kehidupan

Di sini, aku maju sebagai pejuang

Tak kenal letih demi impian

Biarkan keringat mengalir deras

Agar menjadi kesaksian

Kita sang Pejuang Kehidupan

c. *Cerpen*

Cerpen adalah cerita yang mengambil momen penting dalam lakuan tokoh. Cerpen merupakan jenis sastra karya tulis yang menggambarkan kejadian singkat, cepat pada tujuannya, cerpen merupakan hasil paralel dari tradisi penceritaan lisan. Contoh cerpen

berjudul Sahabat Satu Hobi karya Muhammad Miftah Irfani dan Filosofi Kopi

d. *Drama*

Drama adalah ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksud untuk pertunjukkan diatas pentas. Drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menggunakan tikaian atau konflik dan emosi lewat lakuan (action) dan dialog dan lazimnya dirancang untuk pementasan dipanggung. Contoh drama : Heart, Perahu Kertas, Ada Apa Dengan Cinta, dsb.

e. *Syair*

Syair merupakan puisi atau karangan dalam bentuk terikat yan mementingkan irama sajak. Biasanya terdiri dari 4 baris, berirama aaaa, dan keempat baris tersebut mengandungarti atau maksud penyai(pada pantun, 2 baris terakhir yang mengandung maksud). Contoh syair :

Belajar haruslah semangat

Rajin tekun serta giat

Agar ilmu mudah didapat

Masa depan semakin dekat

f. Novel

Novel merupakan karya sastra yang paling dekat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, karena novel biasa mengangkat tema-tema beragam dengan konflik yang berwarna. Novel adalah salah satu karya sastra fiksi atau karangan isinya biasanya berisi tentang cerita cinta, atau cerita misteri. Penulis novel disebut novelis. Contoh novel: Moga Bunda Disayang Allah, Laskar Pelangi, Sang Pemimpi

E. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif. Kata novel berasal dari bahasa Italia, “novella” yang berarti “sebuah kisah”, sepotong berita. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan structural dan metrical sandiwara atau sajak. Umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan

menitikberatkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut.²³

Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Novel merupakan suatu karya fiksi, yaitu karya dalam bentuk kisah atau cerita yang melukiskan tokoh-tokoh dan peristiwa rekaan. Novel juga merupakan sebuah karya yang diciptakan dengan melibatkan segenap daya imajinasi pengarang. Dengan demikian novel merupakan hasil perenungan “di balik meja”, dimana si pengarang bisa “melanglang” ke tempat mana pun dan kemasa apapun. Sekalipun demikian novel juga mengandung pesan-pesan apa saja yang ingin disampaikan pengarang kepada khalayak pembacanya.²⁴

Novel, yaitu jenis prosa yang menceritakan masalah yang dihadapi tokoh yang ada dalam lingkup hidupnya. Novel berusaha menangkap mimen penting yang dilalui tokoh utamanya, tetapi disampaikan dengan lebih rinci dan pengaluran yang lebih renggang, tidak padat.

²³ Editoriall Padi, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta, CV. Ilmu Pdi Infra Pustaka Makmur, 2013), hlm, 45

²⁴ Furqonul Aziez, Dan Abdul Hasim, *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010) hlm, 2-7

Menurut Abdullah Ambary dalam bukunya inti sari sastra Indonesia, novel adalah cerita yang menceritakan sebuah kejadian luar biasa dari kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya. Sedangkan menurut P. Supratman Nata Wijaya, novel adalah kisah realita dari perjalanan hidup seseorang.

Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud ialah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti : tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, amanat, dan sudut pandang.

Sedangkan, unsur ekstrinsik tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti ada hubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah factor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra serta kejiwaan mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut

aspek sosiologi, psikologi, filsafat dan lain-lainnya.²⁵

1. Unsur-unsur Instrinsik

a. Tema

Tema berasal dari kata *tithnai* (bahasa Yunani) yang berarti menempatkan, meletakkan. Jadi, menurut arti katanya “tema” berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Tema menurut Stanton dan Kenny adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Tema menurut Hartoko dan Rahmanto merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantic dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.²⁶

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung didalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Tema

²⁵ Editoriall Padi, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta, CV. Ilmu Pdi Infra Pustaka Makmur, 2013), hlm, 4-5

²⁶ Sri Wahyuningtyas, *Sastra Teori dan Imlementasi*, (Surakarta, Yuma Pressindo, 2011), hlm, 2-3

dipandang sebagai dasar sebuah karya fiksi gagasan umum dalam sebuah karya fiksi.

b. Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa atau kejadian suatu karya sastra untuk mencapai efek tertentu. Alur merupakan urutan peristiwa atau kejadian dalam suatu cerita yang dihubungkan secara sebab akibat. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Alur terdiri atas beberapa bagian, yaitu :

1. *Awal*, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya
2. *Tikaian*, yaitu terjadi konflik diantara tokoh-tokoh pelaku
3. *Gawatan atau rumit*, yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru
4. *Puncak*, yaitu saat puncak konflik diantara tokoh-tokohnya
5. *Leraian*, yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap

6. *Akhir*, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan²⁷

c. *Tokoh dan penokohan*

Istilah tokoh menunjuk pada orang sebagai pelaku dalam sebuah cerita, tokoh dapat berupa individu yang memiliki sifat yang dikenal oleh pembaca atau memiliki sifat seperti yang dimiliki pembaca. Sedangkan penokohan adalah cara seorang penulis menampilkan sifat dan watak dari suatu tokoh. Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dibedakan menjadi :

1. Tokoh Utama dan tokoh Tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam prosa yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.

²⁷ Editorial Padi, *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*, (Jakarta, CV. Ilmu Pdi Infra Pustaka Makmur, 2013), hlm, 7

2. Tokoh Protagonis dan tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang memegang peranan pimpinan dalam cerita. Tokoh ini ialah tokoh yang menampilkan sesuatu sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita. Adapun tokoh antagonis adalah tokoh penentang dari tokoh protagonis sehingga menyebabkan konflik dan ketegangan.

d. Latar

Latar disebut juga setting. Latar adalah keterangan, pengacuan, atau petunjuk yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan situasi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar dibagi menjadi tiga, yaitu : latar geografis, latar waktu, dan latar sosial.

1. *Latar geografis*, yaitu yang berkaitan dengan tempat kejadian dalam cerita
2. *Latar waktu*, yaitu yang berkaitan dengan masalah historis
3. *Latar sosial*, yaitu berkaitan dengan hubungan masyarakat

e. Sudut pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dalam cerita.

f. Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan seorang pengarang melalui cerita. Amanat baru dapat ditemukan setelah pembaca menyelesaikan seluruh cerita yang dibacanya. Amanat biasanya berupa nilai-nilai yang dititipkan penulis cerita kepada pembacanya. Sekecil apapun nilai-nilai dalam cerita pasti ada.